

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terkenal dengan beraneka budaya, kepercayaan, etnis, bahasa, ras dan warna kulit, dapat disebut sebagai negara majemuk. Kemajemukan Negara Indonesia merupakan *sunnatullah* yang patut disyukuri, karena keberagaman atau kemajemukan tersebut semestinya dapat dijadikan kekuatan bangsa dan negara, namun faktanya di Indonesia keberagaman dapat menjadi pemicu konflik suatu bangsa, terutama dalam masalah keberagaman agama.

Menurut catatan Polri, ada sekitar 25 kasus toleransi agama pada tahun 2016, diantaranya kasus penolakan Forum Umat Islam terhadap kelompok syiah di Jawa Tengah, kemudian pada Bulan Agustus 2017 terjadi perusakan relief salib di Yogyakarta dan relief Bunda Maria di Sleman. Selanjutnya, terjadi pengusiran seorang Biksu di Tangerang pada awal Februari 2018.<sup>1</sup>

Bahkan, problem toleransi agama kerap terjadi di sekolah sebagaimana data yang diungkapkan oleh *Wahid Institute* dan *Setara Institute* bahwa pada tahun 2014 terjadi larangan memakai jilbab di sekolah SMPN 1 Singaraja dan SMAN 2 Denpasar. Selanjutnya, pada tahun 2019 ada surat edaran tentang keharusan memakai seragam muslim bagi anak didik SDN 3 Karang Tengah,

---

<sup>1</sup>Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat," *Jurnal Vijjacariya*5, no. 1, (2018): 58.

Gunung Kidul, Yogyakarta. Kemudian kasus di tahun 2020 seorang aktivis Rohis mengusik siswi yang tidak memakai jilbab.<sup>2</sup>

Konflik antar umat beragama hingga kini belum dapat diatasi, bahkan konflik antar umat beragama kerap kali memicu konflik sosial. Menurut Masykuri Abdillah, konflik semacam ini terjadi karena adanya sikap intoleransi antara masing-masing umat beragama.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya, nilai karakter toleransi telah diajarkan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, seperti antropologi, PKN, sosiologi, PAI dan lainnya. Bahkan, karakter toleransi telah dipraktekkan oleh Nabi Saw. dalam pembuatan piagam madinah.

Toleransi juga telah ditetapkan dalam al-Qur'an Surah al-Syura ayat 15:

فَلذَلِكَ فَادِعُ وَاسْتَقَمَ كَمَا أُمِرْتُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ أَمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمرْتُ لِأَعْدَلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

Arinya: karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplh (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah, “Aku beriman kepada Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintakan agar berlaku adil di antara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan kami dan bagi kamu perbuatan kamu. Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali.” (QS. Al-Syura [42]: 15).<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Dian Ihsan, “Kumpulan Kasus Intoleransi di Sekolah,” Kompas, diakses dari <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2021/01/26/184625771/kumpulan-kasus-intoleransi-di-sekolah.html>, pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 08.45 WIB.

<sup>3</sup> Masykuri Abdillah, “Pluralisme dan Toleransi,” dalam *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keberagaman*, ed. Nur Achmad (Jakarta: Kompas, 2001), 13.

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Halimah: Al-Qur'an Tajwid, Terjemah Tafsir Untuk Wanita* (Bandung: Marwah, 2009), 484.

Selain landasan dalam al-Qur'an, terdapat juga landasan yuridis dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (2) menjunjung tinggi tentang kebebasan beragama yaitu "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."<sup>5</sup>

Seharusnya, berdasarkan ayat al-Qur'an dan UUD 1945 tersebut, setiap pemeluk agama di Indonesia saling menghargai kebebasan dalam menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing, mampu bersikap adil dalam memperlakukan sesama umat beragama dan tidak perlu berselisih antar pemeluk agama.

Menurut hasil penelitian, sejatinya ada empat nilai toleransi dalam kurikulum PAI di SMA, diantaranya menghargai perbedaan agama, adanya persamaan hak antar umat beragama, menjalin persaudaraan dan membangun kepercayaan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Nilai Karakter Toleransi dalam Surah al-An'ām ayat 108 (Studi Analisis Kitab Tafsir Ibnu Kaşır dan al-Manār)".

Dengan demikian, penelitian ini dianggap menarik karena:

Pertama, faktanya Negara Indonesia telah bertahun-tahun mengajarkan tentang nilai karakter toleransi, namun seiring berjalannya waktu pula kasus tentang toleransi terus meningkat bahkan di sekolahpun sering terjadi.

---

<sup>5</sup> *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 29 ayat (2), tentang Agama* (Jakarta:tp., 2002), 9.

<sup>6</sup> Nurul Mubin, Anwar Sa'dullah dan Devi Wahyu Ertanti, "Integrasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum PAI di SMA," *Vicratina* 5, no. 8 (2020): 107.

Seharusnya, menurut Zainuddin Syarif pendidikan memiliki tiga peran yaitu menjaga karakter religius anak bangsa, mencetak ulama pembaharuan dan sebagai kekuatan gerakan keberagaman bangsa.<sup>7</sup> Demikian pula menurut sebuah penelitian menyatakan bahwa sejatinya pendidikan toleransi mewujudkan peserta didik yang sadar dalam berpikir, bersimpati, menghormati dan berempati terhadap orang lain.

Kedua, penulis memilih dua kitab tafsir ini adalah karena keduanya dikarang di masa yang berbeda dan kondisi sosial politik yang berbeda pula, Ibnu Katsir lahir pada akhir abad ke 7 di Bashrah, dimana kondisi sosial politik saat itu sangat sangat memprihatinkan, karena pada masa hidupnya ada keberlangsungan pertikaian antara Kristen dan Islam, sehingga tokoh keilmuan yang lahir pada masa itu lebih condong pada pemikiran pembaharuan. Selain itu, ada perpindahan pusat keilmuan dari Baghdad ke Damaskus dan Mesir, dan Ibnu Katsir merupakan Ulama yang dibesarkan di Damaskus. Sehingga kondisi itu mempengaruhi Ibnu Katsir dalam penafsiran al-Qur'an dan kritik riwayat. Sekalipun tafsir Ibnu Katsir dikarang di masa pertengahan namun bentuk penafsirannya klasik karena menggunakan metode *tafsir bi al-ma'sur*,<sup>8</sup> dan hal inilah yang membuat penulis tertarik menelitinya.

Sedangkan tafsir al-Manār dikarang di masa modern, yaitu separuh ketiga abad keduapuluh dengan kondisi sosial yang sangat terpuruk, yaitu

---

<sup>7</sup>Zainuddin Syarif, "Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius," *Tadris* 9, no. 1 (Juni, 2014): 2, <http://dx.doi.org/10.19105/tjpi.v9i1.397>.

<sup>8</sup> Maliki, "Tafsir Ibn Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya," *el-Umdah* 1, no. 1 (Januari-Juni, 2018), 74.

umat islam pada saat itu tidak mengetahui hakikat ajarannya, dan Islam kehilangan ruhnya, serta khurafat semakin mendominasi dalam kehidupan. Dengan kondisi inilah mendorong ulama Islam pada saat itu untuk memperbaiki kondisi Islam sesuai tuntutan zaman. Maka, Rasyid Ridha selaku salah satu tokoh pada saat itu, ia banyak belajar kepada Muhammad Abduh dan Jamaluddin al-Afghani yang memiliki pemikiran modernis dan rasionalis, sehingga pemikirannya dapat mempengaruhi penafsirannya dalam al-Manar, yaitu tafsir yang menggunakan metode *tafsir bi al-ra'yi* dengan corak *al-adabi wa al-Ijtimā'ī* (budaya kemasyarakatan), dan kitabnya termasuk salah satu kitab tafsir *termasyhūr* pada zaman modern,<sup>9</sup>

Ketiga, penulis memilih tafsir Ibnu Katsir yang metodenya menggunakan *bi al-Ma's ur*, karena menurut para mufassir *tafsir bi al-Ma's ur* termasuk tafsir paling berkualitas dan paling tinggi nilainya dikarenakan ditafsiri dengan al-Qur'an, hadits dan para sahabat yang notabene adalah orang shalih, berilmu dan memiliki banyak pengetahuan dan pemahaman tentang wahyu.

Keempat, penulis memilih tafsir al-Manar yang metodenya menggunakan *tafsir bi al-ra'yi* dengan corak *al-adabi wa al-Ijtimā'ī* (budaya kemasyarakatan), karena ada kemungkinan mufassir dapat menafsirkan seluruh konponen al-Qur'an secara dinamis sesuai dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. jadi, adanya *tafsir bi al-ra'yi* memungkinkan mufassir menafsiri lebih luas daripada *tafsir bi al-Ma's ur*.

---

<sup>9</sup> Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2013), 462.

Dengan demikian, penulis menggunakan kedua metode tafsir dalam penelitian ini agar dapat saling melengkapi dan saling menyempurnakan penafsiran surah al-An'am ayat 108.

## **B. Fokus Penelitian**

Sekilas gambaran dalam latar belakang masalah membuat peneliti merasa perlu merinci beberapa rumusan masalah berkaitan dengan kajian "Nilai karakter toleransi dalam Surah al-An'am ayat 108 (Studi Analisis Kitab Tafsir Ibnu Kasir dan al-Manar)" di antaranya adalah:

1. Bagaimana nilai karakter toleransi dalam Surah al-An'am ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir Ibnu Kasir?
2. Bagaimana nilai karakter toleransi dalam Surah al-An'am ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir al-Manar?
3. Bagaimana relevansi nilai karakter toleransi dalam Surah al-An'am ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir Ibnu Kasir dan al-Manar dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan sesuatu pasti memiliki tujuan. Begitu pula dengan penulis penelitian ini. Penulis dalam melakukan penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami nilai karakter toleransi dalam Surah al-An'am ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir Ibnu Kasir.

2. Untuk mengetahui dan memahami nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsīr al-Manār.
3. Untuk mengetahui relevansi nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsīr Ibnu Kaš ĩr dan al-Manār dengan nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kontribusi secara teoritis dan praktis kepada beberapa kelompok akademik berikut ini:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan dan pengembangan kajian keilmuan khususnya tentang nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi masyarakat dan lembaga pendidikan Islam: dapat dijadikan bahan kajian tambahan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi Institusi Agama Islam Negeri Madura: diharapkan memberikan kontribusi pemikiran tentang nilai karakter toleransi dalam surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan analisis tafsīr Ibnu Kaš ĩr dan al-Manār, selain itu diharapkan menjadi kajian lanjutan bagi para dosen dan mahasiswa.

- c. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengalaman yang dapat memperluas pemikiran dan wawasan khususnya tentang nilai karakter toleransi dalam surah al-An‘ām ayat 108.

Bagi peneliti lain: dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai adalah rujukan dalam bertindak
2. Karakter adalah sifat atau watak yang khas yang menetap dalam diri seseorang
3. Toleransi adalah sikap saling mengerti, memahami dan menghormati adanya perbedaan.
4. Tafsir Ibnu Kaşır adalah salah satu kitab tafsir klasik dengan pendekatan *bi al-Ma’sūr*, kitab ini merupakan kitab tafsir terkemuka dan termasyhur yang memberikan perhatian besar terhadap riwayat para *mufasssir salaf* yang dikarang oleh Abū Fidā’ Isma‘īl bin Amr bin Kaşır.
5. Tafsir al-Manār adalah salah satu kitab tafsir termasyhur di era modern yang banyak menggunakan pendapat para ulama *salaf*, sahabat dan *tabi‘īn*. Tafsir ini membahas beragam persoalan yang terjadi di masyarakat. Kitab ini ditulis oleh murid Muhammad ‘Abduh, Rasyīd Riḍā.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan nilai karakter toleransi adalah penelitian tentang bagaimana pedoman hidup tentang karakter toleransi berdasarkan analisis surah al-An‘ām ayat 108 dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dan al-Manār.

## F. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang diketahui oleh peneliti ditemukan beberapa penelitian yang mengulas toleransi di antaranya:

1. Artikel penelitian yang ditulis oleh Diana Mardiana dengan judul *Pemaknaan Toleransi dan Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir bi al-Ma’sūr (Studi tentang Ta Tafsir Jāmi‘ al-Bayān fi Tafsir al-Qur’ān, Tafsir al-Qur’ān al-‘Azīm dan al-Durr al-Man’sūr fi Tafsir bi al-Ma’sūr)*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Berdasarkan penafsiran ayat tentang kebebasan beragama yang diidentifikasi penulis dalam tafsir al-Ṭabarī, Ibnu Katsir dan al-Suyūṭī menunjukkan bahwa tafsir *bi al-ma’sūr* memiliki kecenderungan terhadap model penafsiran yang inklusif. Hal ini tidak lepas dari peran Nabi Saw. yang telah memberi keteladanan dalam menyadari adanya perbedaan keyakinan.<sup>10</sup>

2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Iqbal Amar Muzaki dengan judul *Pendidikan Toleransi Menurut QS. Al-Baqarah ayat 256 Perspektif Ibnu Kaśir*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

---

<sup>10</sup>Diana Mardiana, “Pemaknaan Toleransi dan dan Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir bi al-Ma’tsur,” *Islamuna* 5, no. 1 (Juni, 2018): 27, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i1.1775>.

Substansi dari toleransi menurut ayat 256 surah al-Baqarah adalah memberi kebebasan kepada setiap individu agar meyakini agamanya. Pemikiran seperti ini harus diterapkan dalam pendidikan.<sup>11</sup>

3. Artikel Penelitian yang ditulis oleh Muslim Djuned dan Nazla Mufidah dengan judul *Makna Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manār*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Dalam al-Qur'an terdapat 11 bentuk kata yang mengungkapkan tentang ahli kitab, hal itu dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, diungkapkan secara langsung. *Kedua*, melalui ungkapan kata yang sama dengan kata ahli kitab. *Ketiga*, diungkapkan dengan kata yang menuju ahli kitab. Dalam tafsir al-Manār, ahli kitab tidak hanya bermakna agama Yahudi dan Nasrani, melainkan semua agama selain Islam yang serupa Yahudi dan Nasrani, seperti agama Majusi, Shabi'in dan lainnya.<sup>12</sup>

**Tabel. 1.1**  
**Orisinalitas (Keaslian) Penelitian**

No.	Penulis/Judul	Persamaan dan Perbedaan
1.	<b>Diana Mardiana</b> <i>Pemaknaan Toleransi dan Kebebasan Beragama Perspektif Tafsir bi al-Ma's ūr (Studi tentang Ta Tafsir Jāmi' al-Bayān fī Tafsir al-Qur'ān, Tafsir al-Qur'ān al-'Az ĩm dan al-Durr al-Manš ūr fī Tafsir bi al-Ma's ūr)</i>	Persamaan: Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang ayat toleransi dalam kitab Tafsir Ibnu Kaš ĩr.  Perbedaan: Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitiannya menggunakan tiga <i>tafsir bi al-ma's ūr</i> sedangkan penulis menggunakan satu <i>tafsir bi al-ma's ūr</i> dan satu <i>tafsir bi al-</i>

<sup>11</sup>Iqbal Amar Muzaki, "Pendidikan Toleransi menurut QS. Al-Baqarah ayat 256 Perspektif Ibn Kaš ĩr," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* 3, no. 2 (Juli-Desember, 2019): 405.

<sup>12</sup> Muslim Djuned dan Nazla Mufidah, "Makna Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manār," *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 1, no. 1 (Juni, 2017): 1, <http://dx.doi.org/10.22373/tafse.v1i1.8065>.

		<p><i>ra'yi</i>, selain itu penelitian ini meneliti berbagai ayat toleransi, sedangkan penulis hanya meneliti satu ayat, dan penelitian ini fokus pada makna toleransi dalam <i>tafsir bi al-ma's ur</i>, sedangkan penulis fokus pada nilai karakter dalam satu ayat al-Qur'an.</p>
2.	<p><b>Iqbal Amar Muzaki</b></p> <p><i>Pendidikan Toleransi Menurut QS. Al-Baqarah ayat 256 Perspektif Ibnu Kaš ĩr</i></p>	<p><b>Persamaan:</b>          Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji salah satu ayat toleransi dalam kitab Tafsir Ibnu Kaš ĩr.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah Ayat dan surah yang dikaji tidak sama, dan penelitian ini hanya meneliti satu kitab tafsir, sedang penelitian penulis menggunakan dua tafsir, selain itu pula penelitian ini fokus pada pendidikan karakter dalam ayat 256 surah al-Baqarah, namun penelitian penulis fokus pada nilai karakter dalam surah al-An'am ayat 108.</p>
3.	<p><b>Muslim Djuned dan Nazla Mufidah</b></p> <p><i>Makna Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manar</i></p>	<p><b>Persamaan:</b>          Kitab tafsir yang dikaji dalam penelitian ini sama dengan salah satu kitab tafsir yang sedang diteliti oleh penulis, yaitu kitab tafsir al-Manar.</p> <p><b>Perbedaan:</b>          Adapun perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah penelitiannya fokus pada istilah ahli kitab dalam kitab tafsir al-Manar, sedangkan penulis fokus pada nilai karakter toleransi dalam surah al-An'am ayat 108 berdasarkan analisis kitab tafsir al-Manar.</p>

## G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kebutuhan akan metode merupakan suatu keniscayaan, bahkan menurut Samadi Suryabrata, metode merupakan suatu hal yang sangat esensial.<sup>13</sup> Berkaitan dengan hal itu dalam penelitian ini penulis menggunakan yang relevan dengan jenis dan sifat penelitian agar diperoleh hasil yang diinginkan, sebagaimana berikut:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman maka penulis akan memisahkan antara pendekatan dan jenis penelitian.

#### a. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis pendekatannya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa susunan kata tertulis atau pernyataan dari beberapa orang yang diamati dan diarahkan pula latar individu secara holistik (utuh).<sup>14</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*Library Research*) artinya sebuah studi dengan membaca, menelaah, dan mengkaji bahan kepustakaan dengan objek penelitian berupa bahan-bahan pustaka sebagai pengembangan pengetahuan dan keilmuan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 2.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), 4.

<sup>15</sup> Dudung Abdurrohman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 7.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka karena peneliti perlu membaca dan menelaah karya orang lain yang berkaitan dengan pendidikan toleransi dan tafsir Ibnu Kats'ir dan al-Manār, sebagai bahan penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data kajian pustaka ini ternyata tidak bisa lepas dari sumber-sumber yang bersifat kepustakaan. Karenanya, dalam kajian ini penulis menggunakan data yang bersifat primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab yang sangat terkenal di kalangan pesantren yaitu kitab kitab *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm* karya Abū al-Fidā' al-Hafīẓ Ibnu Kats'ir dan *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm: Tafsīr al-Manār* Muhammad 'Abduh karya Rasyīd Riḍā.

### b. Sumber Data Sekunder

Sebagai rujukan sumber data sekunder penulis mengambil sumber yang ada hubungannya dengan penelitian secara tidak langsung, misalnya wacana mengenai pendidikan toleransi dan karya yang mengulas tentang tafsir Ibnu Kats'ir dan al-Manār.

Adapun diantara beberapa karya yang dijadikan sumber data sekunder dalam kajian pendidikan dan toleransi adalah buku yang berjudul *Toleransi Antarumat Beragama dalam al-Qur'ān* karya Muhammad Rifqi Fachrian, *al-Qur'ān Kitab Toleransi: Tafsir*

*Tematik Islam Rahmatan Lil 'Ālamīn* karya Zuhairi Misrawi, *Fiqh al-Tasāmuh fi Fikri al-Garbi al-Islāmi* karya Abdul Husain Sya'bān, *al-Tasāmuh baina Syarq wa Garb: Dirāsāt fi al-Ta'āyisy wa al-Qabūl bi al-Ākhar* karya Samir Khalil dkk.

Selain itu ada juga beberapa buku yang dijadikan rujukan dalam pembahasan tentang tafsir Ibnu Katš ĩr dan al-Manār diantaranya adalah buku yang berjudul *Studi Kritis Tafsīr al-Manār* karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyīd Riḍ ā karya Abu M. Quraish Shihab, *Kajian Diskriptif Tafsīr Ibnu Katš ĩr* karya Nur Faizin Maswan, *Profil Para Mufasssir al-Qur'an* karya Saiful Amin, *T'abaqāt al-Mufasssirīn* karya al-Dawudi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Samiaji Sarosa ada tiga Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu, wawancara dan FGD (*Focus Group Discussion*), observasi partisipatif atau studi lapangan dan telaah dokumen.<sup>16</sup> Adapun teknik penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah teknik telaah dokumen yang dapat disebut dengan teknik dokumentasi yaitu sebuah studi dengan membaca dan menelaah beberapa dokumen. Adapun yang dimaksud dokumen adalah segala sesuatu yang tertulis dan dibuat oleh manusia baik ada pada kertas (*hard copy*) atau pada elektronik (*soft copy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media

---

<sup>16</sup>Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta Barat: Indeks, 2012), 43.

massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, penulis dapat mengumpulkan data dengan cara membaca dan menelaah surat al-An‘ām ayat 108 berdasarkan kitab Ibnu Kats̄ ĩr dan al-Manār, serta beberapa kitab tafsir lainnya dan artikel tentang nilai karakter toleransi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, maka selanjutnya menganalisisnya melalui metode yang sesuai dengan data yang didapat. Berhubung penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka penulis menggunakan metode analisis data yang dianggap relevan, yaitu *content analysis* (analisis isi).

Menurut Weber dalam Moleong *content analysis* (analisis isi) adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.<sup>18</sup>

Adapun tugas pokok dalam analisis isi adalah menggambarkan sampel dokumen, membuat batasan isi kategori, membatasi unit rekam, membatasi unit konteks dan membatasi sistem enumerasi.

Ada tiga langkah strategis dalam analisis isi, yaitu: Pertama, menetapkan desain atau model penelitiannya, dengan cara menetapkan jumlah media, menentukan korelasi, atau perbandingan dan menetapkan banyaknya objek. Kedua, mencari dan mengumpulkan

---

<sup>17</sup>Ibid., 61.

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ....., 220.

data primer, hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati teks. Ketiga, menghubungkan penelitian dengan kondisi yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian.

Adapun prosedur dalam analisis isi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan penelitian beserta hipotesis jika diperlukan
- 2) Memilih media sumber data yang sesuai dengan rumusan masalah
- 3) Melakukan teknik sampling pada sumber data yang ditentukan
- 4) Mencari definisi operasional yang mampu menjelaskan teks.
- 5) Membuat kategori yang akan digunakan dalam analisis
- 6) Melakukan pendataan suatu sampel dokumen yang telah dipilih dan melakukan pengkodean, yang kemudian memperjelas isi-isi ringkasan
- 7) Membuat skala dan item sesuai dengan kriteria frekuensi kemunculan intensitas untuk pengumpulan data.
- 8) Menginterpretasi data yang telah diperoleh berdasarkan teori yang digunakan serta melakukan hipotesis pemikiran.<sup>19</sup>

Melalui teknik analisis data ini, penulis akan menganalisa konsep nilai karakter toleransi dalam Surah al-An‘ām ayat 108 berdasarkan kitab tafsir Ibnu Katsīr dan al-Manār, selain melalui dua kitab tersebut, penulis membutuhkan buku dan kitab lainnya yang membahas tentang toleransi.

---

<sup>19</sup> Gusti Yasser Arafat, “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Janari-Juni, 2018): 39.